

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata saat ini menjadi industri alternatif dalam mengembangkan dan memperluas perekonomian di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan pariwisata karena memiliki berbagai macam sumber daya alam dan warisan budaya yang beragam (Lubis Amalia dkk., 2023). Dalam program pembangunan nasional Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi. Pariwisata mengembangkan dan menggunakan sumber daya serta potensinya menjadi kegiatan ekonomi yang dapat menambah devisa negara, menambah lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat di sekitar tempat pariwisata (Fauzi, 2022).

Pulau Madura merupakan pulau yang sering dijuluki sebagai *hidden paradise* karena memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan. Potensi wisata yang ada di pulau Madura mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, hingga wisata religi. Wisata yang ada di pulau Madura tersebar di empat Kabupaten yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep (S. Arifin dkk., 2022). Potensi wisata yang ada di pulau Madura hanya sebagian kecil dari sekian banyak potensi yang belum dieksplorasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah konstruktif agar sebagian potensi tersebut dapat dikelola dan dikembangkan, sehingga sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kearifan dan budaya lokal sebagai kekayaan daerah Indonesia yang patut dilestarikan (Akbar & Yulistiyono, 2022).

Salah satu Kabupaten di pulau Madura yang berpotensi menjadi pusat wisata yakni Kabupaten Bangkalan. Letak Kabupaten Bangkalan yang berada di ujung barat Pulau Madura dan berbatasan dengan kota sentral yakni Kota Surabaya. Hal ini menjadikan Kabupaten Bangkalan berpotensi menjadi pusat wisata di Pulau Madura karena memiliki lokasi yang strategis, mudah dijangkau, alam yang indah,

serta kearifan lokal yang masih sangat kental. Wilayah Utara di Bangkalan yang menjadi tujuan wisata yakni Pantai Tlangoh. Pantai ini merupakan salah satu objek wisata yang dikelola oleh Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan. Wisata Pantai Tlangoh dibangun pada tahun 2019 dan kemudian resmi dibuka pada awal tahun 2020. Pantai Tlangoh dibangun dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tlangoh yang berjumlah 15 orang (Zainudin dkk., 2023).

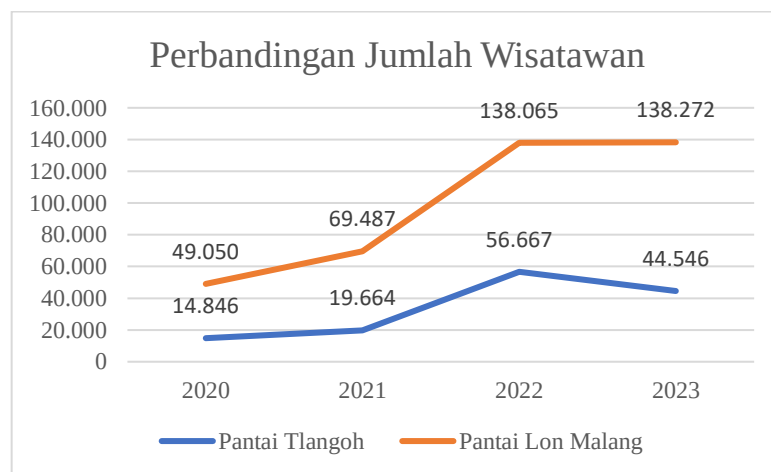
Pantai Tlangoh merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata berkelanjutan. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tlangoh yaitu pantai ini dahulunya sebelum dikelola menjadi kawasan wisata, lokasi pantai ini tidak terjamah oleh warga sekitar. Masyarakat seringkali membuang sampah rumah tangga pada tepian pantai serta melakukan penambangan pasir putih liar yang dampaknya dapat merusak lingkungan pantai dan menyebabkan abrasi. Dengan kondisi tersebut, PHE WMO (Pertamina Hulu Energi *West Madura Offshore*) melakukan program pendampingan serta pelatihan pemasaran wisata untuk mengoptimalkan pembentukan POKDARWIS sehingga dapat mengembangkan wisata pantai Tlangoh (Kartikasari dkk., 2022).

Pengembangan wisata Pantai Tlangoh masih jauh berbeda jika dibandingkan dengan destinasi wisata di Pantai Lon Malang yang berada di Kabupaten Sampang, Madura. Kedua pantai ini sama-sama memiliki daya tarik alam yakni keindahan pantai dengan pasir putih dan air pantai yang jernih. Kondisi lingkungan di sekitar Pantai Lon Malang yang bersih dan terawat serta memiliki fasilitas yang cukup lengkap termasuk diantaranya kafe, toko oleh-oleh, spot foto, wahana bermain anak, naik kuda, penyewaan ATV, dan wahana *banana boat*. Pantai Lon Malang juga menyediakan penginapan di rumah-rumah warga sekitar pantai. Akses jalan menuju pantai Lon Malang cukup bagus untuk dilalui serta letaknya yang berada dipinggir jalan, memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi pantai ini (Rahma Maulida dkk., 2023). Sedangkan di Pantai Tlangoh kondisi lingkungannya kurang terawat serta hanya tersedia beberapa fasilitas antara lain gazebo, musholla, tempat bermain, toilet, warung serta cafe yang menjual makanan dan minuman (Priwati & Muhsoni, 2023). Berikut kondisi di Pantai Tlangoh yang memerlukan perhatian lebih dari pengelola.



Gambar 1.1 Kondisi rill di Pantai Tlangoh

Gambar 1.1 merupakan kondisi terkini yang ada di Pantai Tlangoh, dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagian tempat berteduh telah rusak dan belum adanya perbaikan, kemudian sampah yang menumpuk dipinggir batu karang pantai yang menyebabkan terganggunya wisatawan. Terkait bukti dokumentasi mengenai kondisi lebih lengkap yang ada di Pantai Tlangoh terdapat di lampiran 7.



Gambar 1.2 Grafik data perbandingan jumlah wisatawan pantai
(Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2024)

Gambar 1.1 merupakan grafik perbandingan jumlah wisatawan Pantai Tlangoh dan Pantai Lon Malang. Grafik tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2023 jumlah wisatawan di Pantai Lon Malang lebih banyak daripada Pantai Tlangoh. Jumlah wisatawan di Pantai Lon Malang selalu mengalami kenaikan di tiap tahunnya, sedangkan di Pantai Tlangoh pada tahun 2023 jumlah wisatawan menurun cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa Pantai Lon Malang terus

berkembang dengan mengoptimalkan daya tarik dan kepuasan wisatawan sehingga wisatawan yang mendatangi wisata ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan Pantai Tlangoh. Kurang optimalnya pengelolaan wisata dapat dilihat dari lingkungan wisata yang tidak dirawat dengan baik mulai dari kebersihan hingga fasilitas yang tersedia di Pantai Tlangoh. Kemudian kurangnya fasilitas pendukung seperti keamanan wisatawan yang melakukan kegiatan di sekitar pantai. Hal tersebut menyebabkan wisatawan yang berkunjung merasa tidak puas dan terjadi penurunan jumlah wisatawan.

Berfluktuasinya jumlah wisatawan di Pantai Tlangoh dapat menyebabkan kurang maksimalnya kontribusi ekonomi Pantai Tlangoh terhadap perekonomian masyarakat lokal (Jannah & Fauziah, 2023). Dari segi ekonomi, wisata Pantai Tlangoh memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Berdasarkan data dari web resmi Desa Tlangoh, sebanyak 35% pekerjaan masyarakat di Desa Tlangoh yakni wirausaha dengan menyediakan jasa dan produk terkait dengan wisata seperti jasa lahan parkir, kuliner, dan souvenir. Dengan adanya pengembangan wisata berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan wisata memerlukan peran aktif dari masyarakat lokal dan pemerintah. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan tradisi yang masih berlaku (Permatasari, 2022). Contoh budaya yang ada dan menjadi tradisi yaitu ‘Burdah’ atau ‘Asrakal Anam’ yang dilaksanakan sebulan sekali di kawasan Pantai Tlangoh. Budaya dan tradisi ini dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan dan meminta perlindungan agar terhindar dari marabahaya. Budaya ini dapat dijadikan daya tarik wisata dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran penting dalam pengembangan wisata dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, akses jalan, transportasi umum untuk mendukung kegiatan wisata. Namun, akses transportasi umum masih susah ditemukan untuk menuju ke Pantai Tlangoh.

Pariwisata yang diusung Pantai Tlangoh belum memiliki daya tarik lebih, sehingga dibutuhkan konsep pariwisata dengan karakteristik unik. Penelitian ini digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan wisatawan dan pengelola wisata

terhadap pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan secara umum diartikan sebagai konsep pariwisata yang dapat menjamin keaslian dan kelestarian dari sumber daya alam, kondisi sosial-budaya, serta ekonomi untuk generasi mendatang (Suprpto & Salsabila, 2023). Upaya berkelanjutan dibutuhkan agar menciptakan suatu destinasi pariwisata yang memiliki citra positif dan kualitas layanan yang baik, dengan fokus pada aspek-aspek pariwisata keberlanjutan. Melalui hal tersebut, dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung ke suatu destinasi. Sehingga, penting bagi pengelola objek wisata dan pemerintah untuk mengintegrasikan suatu praktik berkelanjutan dalam setiap aspek operasional mereka (Saputra, 2024).

Menurut (Syam dkk., 2022) preferensi konsumen merupakan sebuah pilihan suka atau tidaknya seseorang terhadap produk atau layanan yang dibeli atau digunakan. Tingkat preferensi konsumen bermacam-macam tergantung pada cara pandang individu terhadap suatu produk atau layanan. Sesuai dengan penelitian (Sari, 2022) yang menunjukkan bahwa wisatawan umumnya mencari wisata yang unik dan menantang, dilengkapi dengan atraksi yang menarik perhatian, sehingga dapat memberikan pengalaman wisata yang berkualitas. Penelitian (Lin dkk., 2023) menunjukkan kriteria yang dipilih untuk memulihkan pariwisata adalah model bisnis pariwisata inovatif, mempromosikan budaya, kerajinan tangan lokal dan pemanfaatan media digital secara luas menjadi strategi prioritas lain yang perlu dipertimbangkan. Sebagian besar pembuat keputusan ingin melakukan inovasi model pariwisata yang meliputi destinasi, lingkungan, dan layanan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan perjalanan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Tlangoh dengan mempertimbangkan preferensi wisatawan. Metode yang digunakan adalah integrasi *Best Worst Method* (BWM) dengan *Quality Funtion Deployment* (QFD). Metode BWM digunakan untuk menentukan bobot kriteria terbaik dan terburuk menggunakan dua vektor perbandingan berpasangan. BWM secara efektif dapat meningkatkan ketidaksesuaian dari perbandingan berpasangan (Masykuri & Nurhayati, 2023). Metode QFD dipilih karena dapat menerjemahkan kebutuhan wisatawan dengan mempertimbangkan masalah lingkungan, sosial, ekonomi dan

budaya untuk diolah ke dalam *House of Quality* (HOQ) (Mu'tamar dkk., 2020). Integrasi antara metode BWM dan QFD dapat menghasilkan pendekatan yang komprehensif untuk pengembangan wisata dengan memahami preferensi pelanggan secara mendalam dan menerjemahkannya ke dalam spesifikasi teknis yang dapat diimplementasikan. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan Menggunakan Metode BWM dan QFD (Studi Kasus: Pantai Tlangoh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut.

1. Kriteria apa saja yang mempengaruhi pengembangan wisata berkelanjutan pada wisata Pantai Tlangoh?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata berkelanjutan yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata Pantai Tlangoh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kriteria yang mempengaruhi pengembangan wisata berkelanjutan pada wisata Pantai Tlangoh.
2. Memberikan strategi pengembangan wisata berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik wisata Pantai Tlangoh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Membantu mengembangkan wisata dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan pengambilan keputusan untuk dapat melakukan pengembangan wisata sehingga daya tarik wisata terus meningkat.
2. Memberikan manfaat berupa strategi pengembangan wisata berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Pantai Tlangoh.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang berfokus pada pengembangan wisata berkelanjutan yakni strategi untuk dapat meningkatkan daya tarik desa wisata Pantai Tlangoh serta tidak sampai pada implementasi strategi yang telah diperoleh.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka berisikan rujukan dan referensi yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian. Teori yang digunakan adalah mengenai pariwisata berkelanjutan, *Best Worst Method* (BWM), *Quality Funtion Deployment* (QFD), dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga metodologi penelitian berisikan proses penelitian dalam menyelesaikan permasalahan pada penelitian. Bab tiga mencakup objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, metode penyelesaian, dan *flowchart* penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisikan pembahasan hasil dari pengolahan data yang diolah berdasarkan metode-metode yang telah ditentukan sehingga menghasilkan hasil atau solusi permasalahan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima yaitu kesimpulan dan saran berisikan mengenai kesimpulan akhir dari hasil analisa penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN